

Analisis Dampak Aktivitas Bandara Kualanamu Terhadap Pengembangan Kawasan Pertanian di Kecamatan Pantai Labu dan Kecamatan Beringin

¹Muhammad Fadly Abdina, ²Reyza Suwanto Sitorus, ³Salsabila

¹Fakultas Pertanian Universitas Medan Area,

²³Fakultas Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
reyzasuwanto@umsu.ac.id

Abstract : *The construction of Kualanamu Airport was expected to have positive impacts on the surrounding community, including creating job opportunities for the local population and modernizing the area. However, ironically, the government's expectations did not materialize, as the reality turned out to be detrimental to farmers and other community members. As a result, researchers conducted a study on the Analysis of the Impact of Kualanamu Airport Activities on the Development of Agricultural Areas in the Pantai Labu and Beringin Sub-Districts. This study utilized a data analysis method with two approaches: descriptive analysis techniques and multiple regression analysis. The study had 52 respondents. The results of this study indicated that the presence of Kualanamu Airport had simultaneous impacts on the social life of the surrounding community, employment shifts, and the economy of villages around Kualanamu. Partially, it was concluded that the community appreciated the presence of Kualanamu Airport. However, Kualanamu Airport's presence did not have a partial influence on the social life of the surrounding community. On a partial basis, Kualanamu Airport had an impact on the economy of villages around it. Some impacts felt by the community due to the existence of Kualanamu Airport were increased economic activity, infrastructure development, education (including a hotel school with a graduate employment rate of 65% at Kualanamu Airport), and population growth.*

Submit:

Review:

Publish:

Keyword : *Impact, Kualanamu, development*

Abstrak : Pembangunan bandara kualanamu diharapkan memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar anantara lain adalah untuk membuka lahan pekerjaan bagi mayarakat sekitar dan diharapkan memodenisasikan masyarakat sekitar. Tetapi ironisnya harapan pemerintah tersebut tidak menjadi kenyataan karena realitas yang terjadi adalah para petani dan masyarakat lainnya menjadi pihak yang dirugikan. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian mengenai Analisis Dampak Aktivitas Bandara Kualanamu Terhadap Pembangunan Kawasan Pertanian Di Kecamatan Pantai Labu Dan Kecamatan Beringin. Penelitian ini menggunakan metode analisis data dengan dua pendekatan yaitu teknik analisis deskriptif dan analisis regresi berganda. Responden pada penelitian ini sebanyak 52 (lima puluh dua) responden. Hasil dari penelitian ini Secara simultan menyatakan kehadiran Bandara Kualanamu berdampak terhadap kehidupan sosial masyarakat sekitar, pergeseran pekerjaan dan perekonomian desa disekitar Kualanamu. Secara parsial

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

disimpulkan bahwa masyarakat memberikan apresiasi atas kehadiran Bandara Kualanamu. Secara parsial Bandara Kualanamu tidak berpengaruh terhadap kehidupan sosial masyarakat sekitar. Secara parsial Bandara Kualanamu berdampak terhadap perekonomian desa disekitar Kualanamu. Beberapa dampak yg dirasakan masyarakat terhadap keberadaan Kualanamu ialah aktivitas ekonomi Masyarakat, Infrastruktur semakin berkembang, pendidikan (terdapat sekolah perhotelan yg penyerapan tamatannya saat ini 65 % di bandara kualanamu), dan penambahan jumlah penduduk.

Kata Kunci : Dampak, kualanamu, pembangunan

PENDAHULUAN

Bandar Udara Internasional Kualanamu adalah sebuah bandar udara untuk Kota Medan, Indonesia yang merupakan bagian dari MP3EI, yang menggantikan Bandar Udara Internasional Polonia yang telah berusia lebih dari 70 tahun. Bandara Kualanamu diharapkan dapat menjadi bandara pangkalan transit internasional untuk kawasan Sumatera dan sekitarnya. Bandara ini adalah bandara terbesar kedua di Indonesia setelah Bandara Internasional Soekarno-Hatta. Bandara ini resmi beroperasi pada tanggal 25 Juli 2013. Kualanamu sendiri diambil dari nama sebuah desa yang berada di Kawasan Kecamatan Beringin Kabupaten Deliserdang, Sumatera Utara, yakni Desa Pasar VI Kualanamu. Desa itu dihuni oleh mayoritas petani Perkenunan Nusantara 2, yang tinggal di emplasmen. Namun, kini 910 hektar lahan Desa tersebut telah dibebaskan untuk pembangunan area Bandara. Sedangkan, 455 hektar lagi merupakan lahan Kecamatan Pantai Labu, yakni Desa Perkebunan Ramunia dan Desa Pantai Labu Pekan. Hingga akhirnya terbentuklah Kualanamu Internasional Airport (KNIA) diatas lahan seluas 1.365 hektar.

Pemindahan bandara ke Kualanamu telah direncanakan sejak tahun 1991. Dalam kunjungan kerja ke Medan, Azwar Anas, Menteri Perhubungan saat itu, berkata bahwa demi keselamatan penerbangan, bandara akan dipindah ke luar kota. Persiapan pembangunan diawali pada tahun 1997, namun krisis moneter yang dimulai pada tahun yang sama kemudian memaksa rencana pembangunan ditunda. Sejak saat itu kabar mengenai bandara ini jarang terdengar lagi, hingga muncul momentum baru

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

saat terjadi kecelakaan pesawat Mandala Airlines pada September 2005 yang jatuh sesaat setelah lepas landas dari Polonia. Kecelakaan yang merenggut nyawa Gubernur Sumatera Utara Tengku Rizal Nurdin tersebut juga menyebabkan beberapa warga yang tinggal di sekitar wilayah bandara meninggal dunia akibat letak bandara yang terlalu dekat dengan pemukiman.

Rencana pembangunan selama bertahun-tahun terhambat masalah pembebasan lahan yang belum terselesaikan. Hingga Juni 2006, baru 1.650 hektar lahan yang telah tidak bermasalah (telah diselesaikan sejak 1994), sementara lahan yang dihuni 71 kepala keluarga lainnya masih sedang dinegosiasikan, namun pada November 2006 dilaporkan bahwa Angkasa Pura II telah menyelesaikan seluruh pembebasan lahan. Tahap I bandara dapat menampung 8,1 juta penumpang dan 10.000 pergerakan pesawat per tahun, sementara setelah selesainya tahap II bandara ini rencananya akan menampung 25 juta penumpang per tahun.

Bandara ini dibuka secara resmi pada 25 Juli 2013 setelah sebelumnya rencana pembukaan pada Maret 2013 dibatalkan. Pembangunan Tahap I disertai pula oleh pembangunan jalur kereta api dari Stasiun Araskabu di Kecamatan Beringin ke bandara yang berjarak sekitar 450 meter. Stasiun Aras Kabu sendiri terhubung ke Stasiun Medan dengan jarak 22,96 km.

Dalam pembangunan bandara Kula Namu pemerintah mengharapkan akan adanya banyak dampak positif bagi masyarakat sekitar antara lain adalah untuk membuka lahan pekerjaan. Akan tetapi ironisnya harapan pemerintah tersebut tidak menjadi kenyataan karena realitas yang terjadi adalah para petani dan masyarakat lainnya menjadi pihak yang dirugikan dalam proses pembangunan.

METODE

Penelitian dilakukan pada desa disekitar Bandara Kualanamu yaitu di Kecamatan Beringin dan Pantai Labu. Aspek yang diwawancarai adalah aspek

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

persepsi, kehidupan sosial, perekonomian dan struktur pekerjaan warga disekitar Bandara Kualanamu.

Sumber data yang dipergunakan adalah data sekunder dan data primer yang berkaitan dengan topik penelitian. Jenis data sekunder adalah data yang bersumber dari BPS Sumut dan BPS Kabupaten Deli Serdang. Jenis data primer adalah data yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada penduduk disekitar akan datang dan identifikasi hambatan/permasalahan pemungutan di lapangan bandara.

Penarikan sampel dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan *simple random sampling*. Untuk menentukan ukuran sampel (*sample size*) minimal digunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

d = presisi yang digunakan

Presisi (*bound of error*) yang digunakan dalam penelitian ini ditetapkan sebesar 10 % sehingga ukuran sampel minimal sebagai berikut :

Jumlah penduduk disekitar Bandara Kualanamu sebanyak 21.983. Adapun sampel yang diambil sebagai berikut :

$$n = \frac{21.983}{(21.983 \times 0,10^2) + 1}$$

Dengan demikian ukuran sampel minimal dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 penduduk dari 2 (dua) Kecamatan di kekitar Bandara Kualanamu Deli Serdang. Hasil survey lapangan bahwa responden yang bersedia diwawancarai sebanyak 52 (lima puluh dua) responden.

Variabel dalam penelitian ini adalah Pergeseran atas Pekerjaan Utama sebagai variabel dependen. Selain itu Persepsi kehadiran Kualanamu (X.1), Dampak sosial (X2) dan Dampak ekonomi (X3) sebagai variabel independen.

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua pendekatan yaitu teknik analisis deskriptif dan analisis regresi berganda.

Validitas data penelitian ditentukan oleh proses pengukuran yang akurat. Suatu instrumen pengukur dikatakan valid jika instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur.

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Pengujian reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini menggunakan *one shot* atau pengukuran sekali saja dan untuk pengujian reliabilitasnya digunakan uji statistik Cronbach Alpha. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0,60.

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linier berganda. Model regresi linier berganda yang dimaksud, dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Pergeseran atas Pekerjaan Utama
- X₁ = Persepsi kehadiran Kualanamu
- X₂ = Dampak sosial
- X₃ = Dampak ekonomi
- B₀ = Intercept Y
- B = Koefisien variabel X
- e = Variabel yang tidak diteliti

Langkah-langkah yang dilakukan dalam model analisis regresi berganda adalah melakukan uji signifikansi yaitu :

Kriteria pengujian hipotesisi untuk uji serempak (Uji F) untuk melihat signifikansi secara simultan variabel terikat terhadap variabel bebas.

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen diuji dengan tingkat kepercayaan (*confidence interval*) 95% atau $\alpha = 0.05$.

Kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

$H_0 : B_1 = 0$ unsur Persepsi kehadiran Kualanamu, dampak sosial dan dampak ekonomi berpengaruh terhadap Pergeseran atas Pekerjaan Utama.

$H_a : B_1 \neq 0$ unsur Persepsi kehadiran Kualanamu, dampak sosial dan dampak ekonomi tidak berpengaruh terhadap Pergeseran atas Pekerjaan Utama.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Normalitas data dilakukan dengan Uji Kolmogorov-Smirnov.

Multikolinieritas adalah terdapatnya lebih dari satu hubungan linier pasti (sempurna). Dimana suatu keadaan yang satu atau lebih variabel bebasnya terdapat korelasi dengan variabel bebas lainnya. Adanya multikolinieritas dapat dilihat dari *tolerance value* atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), yaitu dengan rumus : (Hair *et al*, 1998 :193)

$$VIF = \frac{1}{\left(1 - \frac{R^2}{k}\right)}$$

R^2/k = Koefisien determinasi (R^2) berganda ketika X_k diregresikan dengan variabel-variabel X lainnya.

Batas *tolerance value* adalah 0,01 dan batas *VIF* adalah 10.

dimana :

tolerance value < 0,01 atau *VIF* > 10 = terjadi *multikolinieritas*

tolerance value > 0,01 atau *VIF* < 10 = tidak terjadi *multikolinieritas*

Menurut Santoso (2001), heterokedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varian yang konstan dari suatu observasi ke observasi lainnya. Gejala heterokedastisitas dapat diuji dengan menggunakan uji Glejser yaitu dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2005).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali,2005). Adapun resume hasil uji validasi terdapat pada Tabel 1.

Tabel 1. Uji Validitas Instrumen

Variabel Penelitian	Alat Ukur	<i>r</i> hitung	<i>r</i> tabel	Kriteria
(Y)	Q1	,664	0,180	Valid
	Q2	,652	0,180	Valid
	Q3	,072	0,180	Tidak Valid
	Q4	,516	0,180	Valid
(X1)	Q1	,664	0,180	Valid
	Q2	,713	0,180	Valid
	Q3	,839	0,180	Valid
	Q4	,647	0,180	Valid
(X2)	Q1	,465	0,180	Valid
	Q2	,426	0,180	Valid
	Q3	,406	0,180	Valid
	Q4	,266	0,180	Valid
(X3)	Q1	,885	0,180	Valid
	Q2	,795	0,180	Valid
	Q3	,724	0,180	Valid
	Q4	,812	0,180	Valid

Sumber : Data olahan SPSS. 2013.

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap 52 responden atas instrumen pertanyaan yang digunakan untuk masing-masing variabel sebagai berikut :

Variabel Y dengan 4 (empat) pertanyaan dari data yang diperoleh (lampiran) pada kolom yang terdapat *Corrected Item-Total Correlation* (*r* hitung) seluruhnya lebih besar *r* tabel *Product Moment* dimana *r* tabel 0.180 ($52-2=50$), dengan demikian maka ada 3 pertanyaan dari 4 item pertanyaan tersebut dinyatakan valid.

Variabel X₁ terdapat *Corrected Item-Total Correlation* (*r* hitung) lebih besar dari *r* tabel *Product Moment* dimana *r* tabel 0.180 ($52-2=50$), dengan demikian maka dari 5 (lima) item pertanyaan tersebut dinyatakan valid.

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

Variabel X_2 terdapat *Corrected Item-Total Correlation* (r hitung) lebih besar dari r tabel *Product Moment* dimana r tabel 0.180 ($52-2=50$), dengan demikian maka dari 4 (empat) item pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Variabel X_3 terdapat *Corrected Item-Total Correlation* (r hitung) lebih besar dari r tabel *Product Moment* dimana r tabel 0.180 ($52-2=50$), dengan demikian maka dari 3 (tiga) item pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Variabel X_4 terdapat *Corrected Item-Total Correlation* (r hitung) lebih besar dari r tabel *Product Moment* dimana r tabel 0.180 ($52-2=50$), dengan demikian maka dari 5 (lima) item pertanyaan tersebut dinyatakan valid.

Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0.60 . (Ghozali, 2005).

Hasil uji reliabilitas terhadap instrumen penelitian dapat dilihat Tabel 2.

Tabel 2. Uji Reliabilitas dengan Nilai *Cronbach's Alpha*

No	Variabel	Jumlah Pertanyaan	Cronbach' Alpha	Keterangan
1	(Y)	4	.785	Reliable
2	(X1)	4	.854	Reliable
3	(X2)	4	.591	Reliable
4	(X3)	4	.912	Reliable

Sumber : Data olahan SPSS.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada variabel Y (lampiran) terhadap 4 (empat) item pertanyaan diperoleh *Cronbach's Alpha* sebesar 0,785 atau 78,5 % sehingga seluruh pertanyaan yang berkaitan dengan Y dinyatakan reliabel. Untuk variabel X1 hasil uji reliabilitas pada lampiran diperoleh bahwa besarnya *Cronbach Alpha* adalah 0,854 atau 85.4 % sehingga dinyatakan reliabel. hasil uji reliabilitas variabel X2 pada lampiran diperoleh bahwa besarnya *Cronbach Alpha* adalah 0,591 atau 59,1 % dengan X2 dinyatakan reliabel. untuk variabel X3 hasil uji reliabilitas atas 4 pertanyaan diperoleh *Cronbach Alpha* adalah 0,912 atau 91.2 % sehingga dinyatakan reliabel.

Agar terlihat lebih sistematis berikut ini disajikan deskriptif data Tabel 3.

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

Tabel 3. Distribusi Frekuensi

Descriptive Statistics

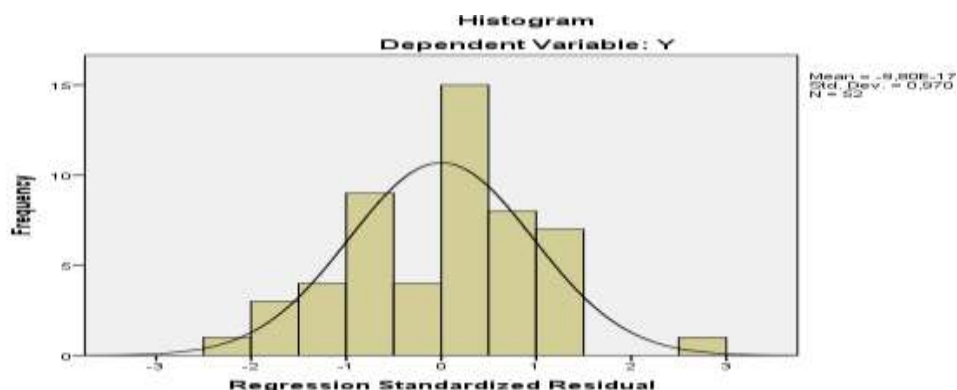
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	52	11,00	20,00	16,3654	2,61241
X2	52	10,00	18,00	14,2500	2,41624
X3	52	12,00	20,00	17,9231	2,27386
Y	52	10,00	15,00	13,3846	1,52308
Valid N (listwise)	52				

Sumber : Data Diolah SPSS. 2014.

Dari Tabel 3 terlihat bahwa variabel X1 dengan nilai tertinggi dari pengamatan pada 52 observasi mencapai nilai 20, terendah 11 dan nilai rata – rata mencapai 16,36 dengan deviasi standar dari rata - rata sebesar 2.61. Variabel X2 dengan nilai tertinggi mencapai nilai 18, terendah 10 dan nilai rata – rata mencapai 14,25 dengan deviasi standar dari rata - rata sebesar 2.41. Variabel X3 dengan nilai tertinggi mencapai nilai 20, terendah 12 dan nilai rata – rata mencapai 17,92 dengan deviasi standar dari rata - rata sebesar 2.27. Variabel Y dengan nilai tertinggi mencapai nilai 15, terendah 10 dan nilai rata – rata mencapai 13,38 dengan deviasi standar dari rata - rata sebesar 1.52.

Uji Normalitas Untuk menguji apakah data penelitian ini terdistribusi



normal atau tidak dapat dideteksi melalui Analisis Grafik Gambar 1.

Sumber : Data Diolah/Output SPSS (Lampiran)
Gambar 1. Grafik Normalitas Data

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

Berdasarkan pada Gambar 1 diatas Ghozali (2005) menyatakan jika distribusi data adalah normal, maka tidak melewati kurva baik kiri maupun di kanan.

Pengujian multikolinearitas Menurut Santoso (2002), pada umumnya jika VIF lebih besar dari 10, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya.

Tabel 4. Pengujian Multikolinieritas

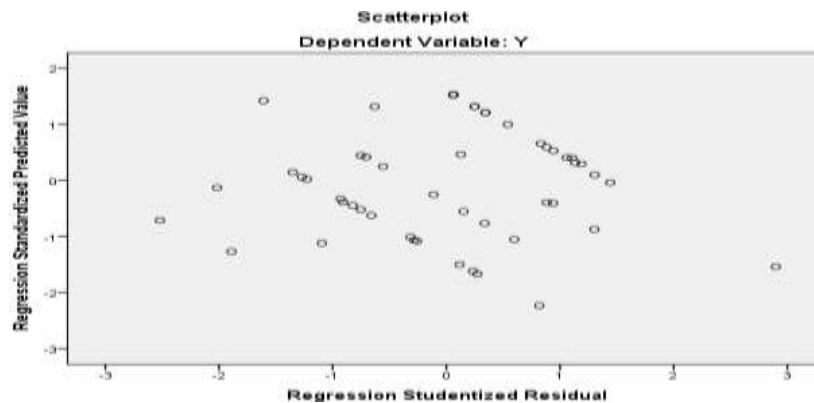
Coefficients ^a			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	X1	,667	1,499
	X2	,801	1,248
	X3	,760	1,315

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Diolah/Output SPSS (Lampiran)

Pada output SPSS pada Tabel 4. menunjukkan variabel X₁, X₂, dan X₃ memiliki angka VIF jauh di bawah 10 dan *tolerance value* mendekati 0.1, hal ini menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas dan memiliki arti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%.

Uji Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara melihat grafik *Scatterplot* yang disajikan yang terdapat pada Gambar 4.11 dibawah, terlihat titik-titik menyebar secara acak tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini berarti *tidak terjadi heteroskedastisitas* pada model regresi. Adapun bentuk grafik *Scatterplot* terdapat pada Gambar 2.



Sumber : Data Diolah/Output SPSS (Lampiran)

Gambar 2. Grafik *Scatterplot* Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian yang menyatakan bahwa persepsi masyarakat atas kehadiran Bandara Kualanamu berdampak terhadap kehidupan sosial masyarakat sekitar.

Pengujian *goodness of fit* dilakukan untuk menentukan **kelayakan** suatu model regresi, karena variabel penelitian lebih dari dua variabel maka kelayakan tersebut dapat dilihat dari nilai *Adjusted R Square*. Nilai *Adjusted R Square* yang diperoleh dari hasil pengolahan data dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Pengujian *Goodness of Fit*
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,665 ^a	,442	,407	1,17314

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Diolah/Output SPSS

Nilai *Adjusted R Square* pada Tabel 5 diatas sebesar 0,407. Hal ini menunjukkan bahwa 40,7 % kehadiran Bandara Kualanamu berdampak terhadap kehidupan sosial masyarakat sekitar, pergeseran pekerjaan dan

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

berpengaruh terhadap perekonomian desa disekitar Kualanamu secara parsial dan simultan sedangkan sisanya sebesar 59.3 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan oleh model penelitian ini.

Untuk menguji apakah parameter koefisien *Adjusted R²* signifikan atau tidak maka dilakukan pengujian dengan bantuan alat uji statistik metode Fisher (Uji F) dengan tingkat keyakinan (*confident level*) sebesar 95 %. Kriteria pengujian yang digunakan adalah apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak; dan apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 dapat diterima.

Atas hal tersebut berdasarkan pada ikhtisar pengujian terdapat dalam Tabel 6.

**Tabel 6 : Uji F
ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	52,247	3	17,416	12,655	,000 ^b
	Residual	66,060	48	1,376		
	Total	118,308	51			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber : Data Diolah/Output SPSS (Lampiran)

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} adalah 12.655 dengan tingkat signifikansi 0,000. Sedangkan F_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95 % ($\alpha = 0,05$) adalah 2.02. Oleh karena pada kedua perhitungan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($12.655 > 2.02$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel X_1 , X_2 , dan X_3 secara parsial dan simultan berpengaruh pada Y dapat diterima.

Secara parsial variabel yang berpengaruh signifikan adalah Persepsi Masyarakat Atas Kehadiran Bandara Kualanamu (X_1) dan Dampak ekonomi Desa sekitar Kualanamu (X_3) terhadap Pergeseran Pekerjaan Utama Masyarakat Desa Sekitar_Y sedangkan variabel lain tidak berpengaruh terhadap Y yaitu masalah kehidupan sosial masyarakat (X_2). Hal tersebut terlihat dalam Tabel 7.

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

**Tabel 7. Hasil Perhitungan Uji t
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4,562	1,470		3,103	,003
X1	,172	,077	,296	2,238	,030
X2	,107	,076	,170	1,412	,164
X3	,250	,083	,373	3,013	,004

Sumber : Data Diolah/Output SPSS (Lampiran)

Hasil uji statistik tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} variabel Persepsi Masyarakat Atas Kehadiran Bandara Kualanamu (X_1) sebesar 2.238 sedangkan t_{tabel} pada tingkat keyakinan 95 % adalah 1,955 ($2.238 > 1,955$). Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Demikian juga dengan t_{hitung} variabel Dampak ekonomi Desa sekitar Kualanamu (X_3) sebesar 3.013 sedangkan t_{tabel} pada tingkat keyakinan 95 % adalah 1,955 ($3.013 > 1,955$). Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak Dengan demikian daerah penerimaan hipotesis berada diluar daerah penerimaan H_0 . Sedangkan variabel masalah kehidupan sosial masyarakat (X_2) t_{hitung} pada tingkat keyakinan 95 % adalah dibawah angka t_{tabel} yaitu 1,955. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

Analisis Dampak Aktivitas Bandara Kualanamu terhadap Pengembangan Kawasan Pertanian di Kecamatan Pantai Labu dan Kecamatan Beringin

Infrastruktur Bandara Kualanamu mulai dari jalan yang lebar, pembukaan akses jalan baru juga memiliki peran yang cukup signifikan dalam perkembangan Kecamatan Pantai Labu dan Kecamatan Beringin. Sebagian besar mata pencaharian penduduk masyarakat pedesaan di Kecamatan Pantai Labu dan Kecamatan Beringin bertani dan nelayan. Hal ini disebabkan karena letak Geografis Kecamatan Pantai Labu dan Kecamatan Beringin berada di daerah tepi pantai Selat Malaka yang memiliki kandungan kesuburan tanah yang tinggi.

Menurut Zen (2001), pengembangan dalam arti *development* bukanlah suatu kondisi atau keadaan yang ditentukan oleh apa yang dimiliki masyarakat penduduk setempat. Sebaliknya, pengembangan itu adalah kemampuan yang

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

ditentukan oleh apa yang mereka dapat lakukan dengan apa yang mereka miliki guna meningkatkan kualitas hidupnya dan juga kualitas hidup orang lain.

Menurut Miraza (2005), pengembangan wilayah pada dasarnya merupakan peningkatan nilai manfaat wilayah bagi masyarakat suatu wilayah tertentu, mampu menampung lebih banyak penghuni dengan tingkat kesejahteraan rata-rata masyarakat yang lebih baik.

Dalam pengembangan wilayah biasanya terdapat beberapa kata kunci yang terdapat di dalamnya, antara lain :

1. Program yang menyeluruh dan terpadu.

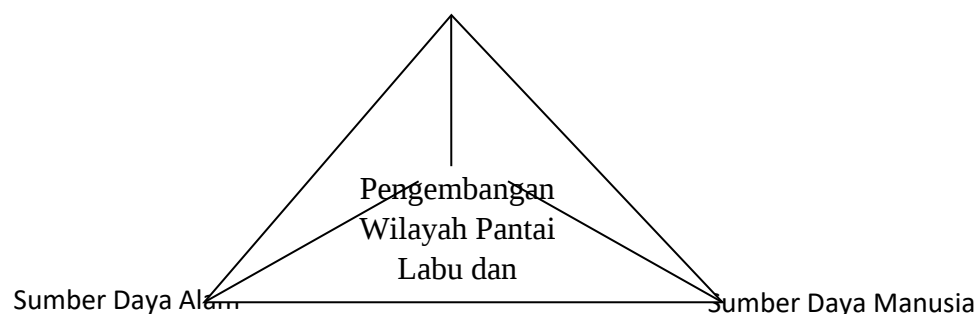
Berbagai upaya yang dilaksanakan dalam rangka pengembangan suatu wilayah harus dilakukan secara menyeluruh dan terpadu. Hal ini dapat berupa berbagai program pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah atau masyarakat setempat.

Menurut Jayadinata (dalam Tiga Pilar Pengembangan Wilayah, 2001), pemberian otonomi kepada daerah diharapkan dapat mengurangi dominasi dari program-program regional.

2. Sumber daya yang tersedia dan kontribusinya terhadap wilayah.

Tiga unsur pokok yang diperlukan dalam pengembangan wilayah. Hubungan antara tiga unsur tersebut dapat dilihat pada Gambar 3.

Teknologi



Gambar 3. Unsur-unsur pengembangan Wilayah Kecamatan Pantai Labu dan Kecamatan Beringin.

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

Berkembangnya suatu wilayah sangat ditentukan oleh tingkat pemanfaatan dari ketiga sumberdaya tersebut, sehingga upaya pengembangan yang harus dilakukan akan berbeda antara wilayah yang satu dengan wilayah yang lain.

Suatu wilayah tertentu.

Kriteria kawasan-kawasan yang diprioritaskan dalam pembangunan suatu wilayah

- a. Mempunyai potensi untuk tumbuh cepat.
- b. Mempunyai sektor unggulan yang dapat menggerakkan pertumbuhan ekonomi di daerah sekitarnya.

Tujuan pengembangan wilayah antara lain Zen (2001):

1. Pengembangan Wilayah merupakan usaha memberdayakan suatu masyarakat yang berada di suatu daerah itu untuk memanfaatkan sumberdaya alam yang terdapat di sekeliling mereka.
2. Membuat suatu komunitas dapat berdiri sendiri diatas usahanya sendiri, dan benar – benar menyadarkan bahwa mereka dapat memperbaiki nasibnya atas usaha mereka sendiri.
3. Membuat suatu wilayah memiliki, dan sadar akan kekuatan politiknya.

Pembangunan Bandara Kualanamu yang berada disekitar Kecamatan Pantai Labu dan Kecamatan Beringin yang diterapkan kawasan berkembang adalah sebagai upaya dalam memodernisasikan negara pinggiran yang menyebabkan pengaruh baik positif ataupun negatif bagi masyarakat.

Pengembangan analisis kepada 3 Tahap, yaitu : kondisi sebelum, sedang pembangunan, dan saat ini

Pengembangan wilayah sebelum adanya Bandara Kualanamu beberapa wilayah disekitar Bandara cenderung lambat. Masyarakat hanya beraktivitas pertanian dan bekerja disektor informal. Disaat pembangunan Bandara maka aktivitas masyarakat sedikit bergeser diantaranya adalah bekerja sebagai buruh bangunan bandara. Walaupun demikian hanya sebagian saja masyarakat yang terkena dampak pembangunan Bandara disebabkan pembangunan Bandara

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

banyak melibatkan masyarakat diluar Desa Beringin dan Kecamatan Pantai Labu. Pada saat ini tidak sedikit penduduk disekitar Kecamatan Beringin dan Kecamatan Pantai Labu dilibatkan dalam aktivitas Bandara mulai dari petugas kebersihan, petugas piket security, serta aktivitas bongkar muat Kargo di Bandara Kualanamu.

Desa beringin terdiri dari 8 Dusun yang berpenduduk dari suku yang beraneka ragam yaitu suku Melayu, Jawa, Minang, Tapanuli, Kalimantan, dan keturunan Tionghoayang hidup berdampingan dengan mayoritas masyarakat Jawa. Akhir tahun 2006 jumlah penduduknya berkisar 6,951 yang terdiri dari laki-laki 3.391 jiwa dan perempuan 3.351 jiwa yang mayoritas berprofesi sebagai Petani dan buruh tani sebagian kecil adalah pedagang, Nelayan, dan Pegawai Negeri (Data Demografi Desa). Pada akhir maret 2007 jumlah penduduk desa beringin adalah 6.975 jiwa yang terdiri dari laki-laki 3.412 jiwa dan perempuan berjumlah 3.563 jiwa yang juga mayoritas berprofesi sebagai petani dan buruh tani sebagian kecil adalah pedagang, nelayan dan pegawai negeri (Data Demografi Desa).

Dampak yang paling dirasakan oleh masyarakat adalah hilangnya lahan pertanian yang menjadi sumber mata pencaharian masyarakat di desa beringin yang menimbulkan perubahan jenis pekerjaan penduduk yang semakin bertambah. Wilayah Desa Beringin yang berada pada ketinggian 0 – 8 meter dari permukaan air Laut, Dan suhu udara rata-rata adalah antara 23 s/d 32 derajat Celcius diharapkan dapat menjadi pengganti bandara polonia. Sebelum adanya pembangunan bandara di desa Beringin jumlah desa terdiri dari 11 dusun. Adapun beberapa dusun yang sebelum pembangunan bandara Kualanamu masih eksis adalah Dusun Lestari, Dusun Kamboja dan Dusun Rumbia. Sebagai catatan dusun Melati 2/3 luas wilayahnya juga sudah di bangun bandara tersebut yang luas arealnya adalah 120 Ha.

Dalam pembangunan bandara Kula Namu pemerintah mengharapkan akan adanya banyak dampak positif bagi masyarakat sekitar antara lain adalah untuk membuka lahan pekerjaan yang luas bagi masyarakat dan sekaligus

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

sebagai bagian dari langkah pemerintah untuk memodernisasikan masyarakat. Akan tetapi ironisnya harapan pemerintah tersebut tak menjadi kenyataan karena realitas yang terjadi adalah para petani dan masyarakat lainnya menjadi pihak yang dirugikan dalam proses pembangunan.

Variabel dari pengaruh Positif, indikatornya adalah :

1. Bertambahnya jenis pekerjaan pada masyarakat di sekitar bandara.
2. Naiknya pasaran harga tanah di sekitar pembangunan bandara.
3. Perkembangan pembangunan pada bidang industri jasa.
4. Bertambahnya dana bantuan untuk kepentingan umum seperti pengrehapan rumah ibadah, puskesmas, sekolah, perkantoran dan perbaikan jalan umum.

Variabel pengaruh negatif, indikatornya adalah :

1. Pergeseran budaya lokal, nilai-nilai, dan jenis pekerjaan masyarakat.
2. Polusi udara yang diakibatkan oleh debu pengangkutan tanah timbun dan alat-alat berat.
3. Banyak lahan pertanian yang dijual sehingga mengakibatkan para petani yang biasanya bertani harus dapat menyesuaikan diri terhadap pekerjaannya yang baru.
4. Hasil tangkapan yang didapat nelayan semakin berkurang yang diakibatkan oleh pengerukan pasir pantai.
5. Rusaknya irigasi yang diakibatkan oleh tembok bandara yang menutup aliran irigasi sawah antar dusun.
6. Jumlah pengangguran meningkat.
7. Rusaknya jalan.
8. Terjadinya konflik

PENUTUP

1. Secara simultan kehadiran Bandara Kualanamu berdampak terhadap kehidupan sosial masyarakat sekitar, pergeseran pekerjaan dan perekonomian desa disekitar Kualanamu.

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

2. Secara parsial disimpulkan bahwa masyarakat memberikan apresiasi atas kehadiran Bandara Kualanamu.
3. Secara parsial Bandara Kualanamu tidak berpengaruh terhadap kehidupan sosial masyarakat sekitar.
4. Secara parsial Bandara Kualanamu berdampak terhadap perekonomian desa disekitar Kualanamu.
5. Beberapa dampak yg dirasakan masyarakat terhadap keberadaan Kualanamu ialah aktivitas ekonomi Masyarakat, Infrastruktur semakin berkembang, pendidikan (terdapat sekolah perhotelan yg penyerapan tamatannya saat ini 65 % di bandara kualanamu), dan penambahan jumlah penduduk.
6. Program sosial yang sudah dilakukan pihak bandara kualanamu kepada masyarakat ialah : pembangunan balai desa, pemberdayaan masyarakat untuk pembuatan pupuk kompos, membantu pemasaran produk pertanian masyarakat, membantu UKM batu bata, Sunatan Masal, dan Pembagian sembako gratis kepada masyarakat.
7. Dampak negatif keberadaan bandara kualanamu ialah : Perubahan pekerjaan sebagian masyarakat dari bertani kepada pelaku sektor jasa, areal pertanian berkurang, dan terjadi peningkatan volume sampah.

REFERENSI

- Anonim. 2002. TAP MPR no. II tentang *Program Pembangunan Nasional*.
- Arikunto, S. 1990. *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Branch C. Melville. 1995. "*Comprehensive City Planning : Introduction & Explanation*". American Planning Association. Chicago. USA.
- Catanese Anthoni J. 1979. *Introduction to Urban Planning*. McGraw-Hill, Inc, USA.
- Gilarso T, (2005), *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, Kanisius, Yogyakarta.
- Kodoatie, J. Robert. 1995. *Analisis Ekonomi Teknik*. Penerbit Andi Offset. Yogyakarta.
- Miraza, B.H. 2005. *Perencanaan dan Pengembangan Wilayah*. ISEI, Bandung.
- Nurgiyanto B, Gunawan, dan Marzuki, 2000. *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

- Parakesit. D., A. T. Mulyono., A. Wismadi. 1998. *Transportation Project Appraisal. Ways to Move, Faculty of Engineering and Researchers Inter – University. Gadjah Mada University and Indonesia Islamic University*. Yogyakarta.
- Riyadi dan Bratakusumah, Deddy. 2004. *“Perencanaan Pembangunan Daerah : Strategi Menggali Potensi Dalam Mewujudkan Otonomi Daerah”*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Salim H. A. Abbas. 1997. *Manajemen Transportasi*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sandy, I. Made. 1982. *Pembangunan Wilayah*. Mimeograft. Bogor.
- Sekaran, Uma, 2003, *“Research Methods for Business: A Skill Building Approach”*. Sixth Edition, John Willey & Sons, Inc., New York.
- Soekartawi. 1994. *Perencanaan Pembangunan*. Penerbit Rajawali Press. Jakarta.
- Sugiyono, 2008. *“Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D”*. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Sukirno, Sadono, 2000. *Makro Ekonomi Modern*. Buku I. PT. Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Choguill,, Marisa B. Guaraldo. 2008. *“A Ladder of Community Participation for Underdeveloped Countries,”* Habitat International.
- Dwiyanto, 2004. *Reformasi Birokrasi Publik di Indonesia. Bunga Rampai Pembangunan Kota Indonesia dalam abad 21. Konsep dan Pendekatan Pembangunan Perkotaan di Indonesia*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, URDI-YSS-Jakarta.
- Dwidjowijoto, 2000. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Humaniora Utama Press. Bandung.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Guijt, Irene, 2000, *Methodological Issues in Participation Monitoring and Evaluation, Learning From Change Issues and Experiences in Participatory Monitoring and Evaluation*, Canada: ITDG Publishing.
- Fetterman, David and Wandersman, Abraham, 2007, *Empowerment Evaluation :Yesterday, Today, and Tomorrow*, American Journal of Evaluation.
- Mappadjantji, 2005. *Kemandirian Lokal. Konsepsi Pembangunan, Organisasi dan pendidikan dari persepsi sains baru*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

- Marwoto, 2005. Evaluasi Atas Kebijakan Program Beras Bagi Keluarga Miskin Dalam Rangka Peningkatan Kesejahteraan Keluarga di Kabupaten Gunungkidul, Universitas Gadjah Mada.
- Midgley dalam Moeljarto, 1995. *Politik Pembangunan Sebuah Analisis Konsep, Arah dan Strategi*, PT. Tiara Wacana, Yogyakarta.
- Miraza, B.H. 2005. *Perencanaan dan Pengembangan Wilayah*. ISEI, Bandung.
- Mubyarto. 1997. *Politik Pembangunan: Sebuah Analisis Konsep, Arah dan Strategi*, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana.
- Sandy, I. Made. 1982. *Pembangunan Wilayah*. Mimeograft. Bogor.
- Soemardjan S. dkk, 1994. *Kemiskinan Struktural*, PT. Sanghala Pulsar, Jakarta.
- Soekartawi. 1994. *Perencanaan Pembangunan*. Penerbit Rajawali Press. Jakarta.
- Suharto. 2005. *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep Pembangunan yang Berakar Pada Masyarakat*, Surabaya.
- Irma, Purnasari 2008. *Studi Partisipasi Masyarakat dalam perencanaan pembangunan di Kecamatan Cibadak Kabupaten Sukabumi*.
- Todaro, 2004. *Pembangunan Otonomi di Dunia Ketiga*, Erlangga, Jakarta.
- Umar, H. 2008. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, PT. RajaGrafindo Perkasa, Jakarta.
- Parson, W, 2005. *Public Policy : Pengantar Teory dan Praktek Analisis Kebijakan*, Kencana, Jakarta.
- Wibawa, S. 1994. *Kebijakan Publik*, Intermedia, Jakarta.